

## **BABI PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Saat ini pasar modal menunjukkan perkembangan yang sangat pesat bagi perekonomian di Indonesia. Hal ini disebabkan, adanya peningkatan minat masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal, semakin banyaknya jumlah perusahaan yang terdaftar di pasar modal, semakin berkembangnya pengetahuan masyarakat akan pasar modal, dan besarnya dukungan dari pemerintah atas kebijakan berinvestasi. Dalam menginvestasikan dana yang dimiliki seorang investor dapat dalam bentuk saham, pertimbangannya adalah investasi saham dapat memberikan atau menjanjikan tingkat keuntungan yang lebih tinggi, baik dalam bentuk dividend maupun capital gain. Dengan demikian, investor sangat memerlukan informasi yang andal dan alat ukur kinerja yang tepat sehingga saat seorang investor atau calon investor membeli saham suatu perusahaan dapat menghasilkan timbal balik yang positif sesuai dengan harapan investor atau calon investor (Karim, 2018).

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator terpenting dalam sebuah penilaian terhadap kinerja perekonomian dan menjadi suatu analisis dari hasil pembangunan ekonomi yang dibuat oleh suatu negara. Ekonomi bisa dikatakan mengalami pertumbuhan jika produksi barang dan jasanya meningkat di setiap tahunnya. Suatu negara atau wilayah akan mengalami perkembangan ekonomi yang baik terlihat jika ditandai dengan peningkatan perekonomiannya.

Di Indonesia produk Syariah sudah menjamur karena masyarakat Indonesia

yang mayoritas muslim berminat memiliki produk keuangan Syariah. Geliat bisnis Syariah kini semakin menggiurkan dan banyak sekali perusahaan asuransi yang berbasis pada Syariah (Sula, 2018). Perusahaan asuransi Syariah di Indonesia terbagi menjadi 3 kategori yaitu asuransi jiwa Syariah, reasuransi dan asuransi umum Syariah. Usaha asuransi Syariah memiliki karakteristik dan sifat yang berbeda dengan asuransi konvensional. Pada usaha asuransi Syariah setiap peserta memiliki sikap *ta'awun* atau tolong-menolong dalam hal kebaikan dengan menyisihkan dananya sebagai iuran kebajikan yang terkait dengan *tabarr*, (hibah) (Ali, 2019).

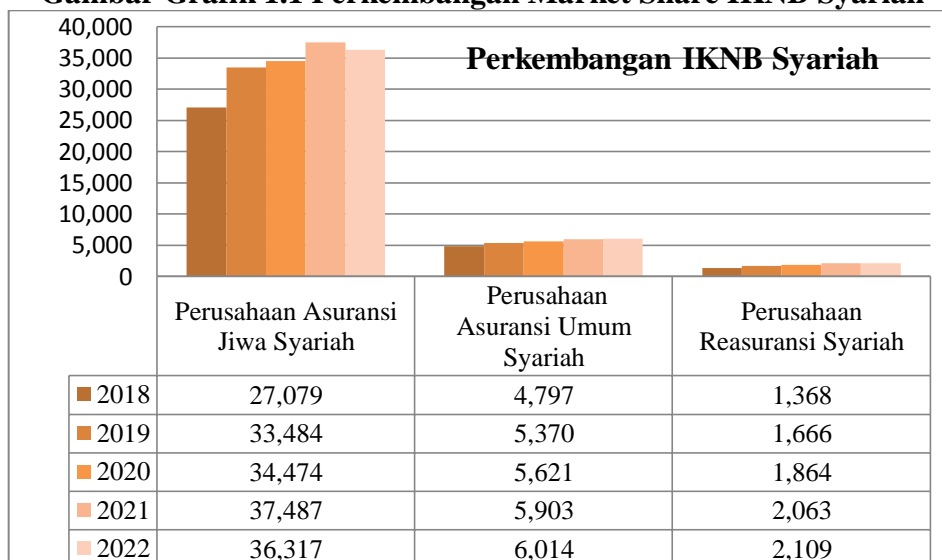
Asuransi Syariah di Indonesia sudah semakin berkembang. Kini hampir semua penyedia jasa asuransi juga menawarkan pilihan asuransi yang berbasis Syariah. Sebagai lembaga yang menawarkan proteksi dari setiap kerugian dan juga menawarkan produk investasi, perusahaan asuransi Syariah memerlukan kinerja keuangan yang sehat agar berhasil dalam menjalankan usahanya dengan strategi yang ditetapkan Ilmu ekonomi dalam mengelola sumber-sumber ekonomi yang ada dalam perusahaan secara efektif dan efisien. Laporan keuangan merupakan media dalam proses pengambilan keputusan ekonomis. Pesatnya perkembangan asuransi Syariah saat ini menjadikan suatu pembelajaran bagi pihak asuransi Syariah untuk selalu menerapkan prinsip kehati-hatian dalam penempatan investasi dan pengelolaan dana kontribusi dari nasabah.

Keberadaan industri asuransi Syariah telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan baik dalam industri keuangan Syariah maupun industri asuransi nasional secara umum. Asuransi Syariah telah memainkan peran penting dalam

mengisi kebutuhan masyarakat terhadap sistem asuransi yang berbasis nilai-nilai Syariah Islam sehingga masyarakat memiliki alternatif dalam memilih sistem asuransi yang diinginkannya. Selain itu, kehadiran jasa asuransi Syariah tidak hanya dibutuhkan oleh masyarakat, tetapi juga lembaga keuangan seperti perasuransian Syariah. Dengan konsep dan prinsip berbagi risiko, asuransi Syariah dapat menjadi alternatif pengendali risiko yang dibutuhkan pelaku bisnis.

Prinsip asuransi Syariah harus mendukung terjaganya *maqashid Syariah*. Hal ini dapat diimplementasikan dengan meminimalisir kesulitan umat, menjadikan uang tidak digunakan sebagai komoditas transaksi yang diperjual belikan secara bebas, termasuk di dalamnya pengelolaan dana untuk berinvestasi serta membangun moral (Ariana et al., 2023). Berikut perkembangan Industri Keuangan Non-Asuransi (IKNB) Syariah tahun 2018-2022 adalah sebagai berikut:

**Gambar Grafik 1.1 Perkembangan Market Share IKNB Syariah**

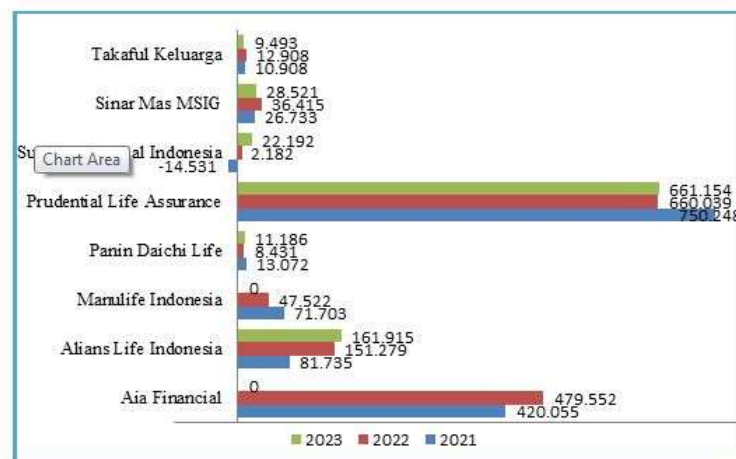


(Sumber: Data Olah Laporan Tahunan Perusahaan IKNB Syariah, 2023)

Seperti yang terlihat pada gambar grafik 1.1 di atas dapat disimpulkan bahwa industri asuransi jiwa masih didominasi oleh asuransi jiwa. Dari investasi tersebut akan menghasilkan *return* atau yang biasa disebut hasil investasi.

Laba Bersih merupakan hasil yang menguntungkan atas usaha yang dilakukan perusahaan pada suatu periode tertentu. Dengan laba ini dapat digunakan perusahaan untuk tambahan pembiayaan dalam menjalankan usahanya, dan yang terpenting adalah sebagai alat untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Besaran laba yang diperoleh setiap perusahaan asuransi jiwa Syariah pasti berbeda-beda hal tersebut tergantung dari bagaimana perusahaan dalam mengelola perusahaannya. Meski setiap perusahaan asuransi jiwa Syariah sama-sama memiliki beban yang harus ditanggung seperti beban klaim, beban operasional dan lain-lain, yang harus ditanggung. Akan tetapi pasti perusahaan asuransi jiwa Syariah pasti memiliki strategi masing-masing untuk mengelola perusahaannya secara efektif dan efisien guna agar terus dapat menaikan laba yang didapatkan.

**Grafik 1.2 Laba Bersih Asuransi Jiwa Syariah yang Terdaftar di OJK  
(dalam Jutaan Rupiah)  
Periode 2021-2023**



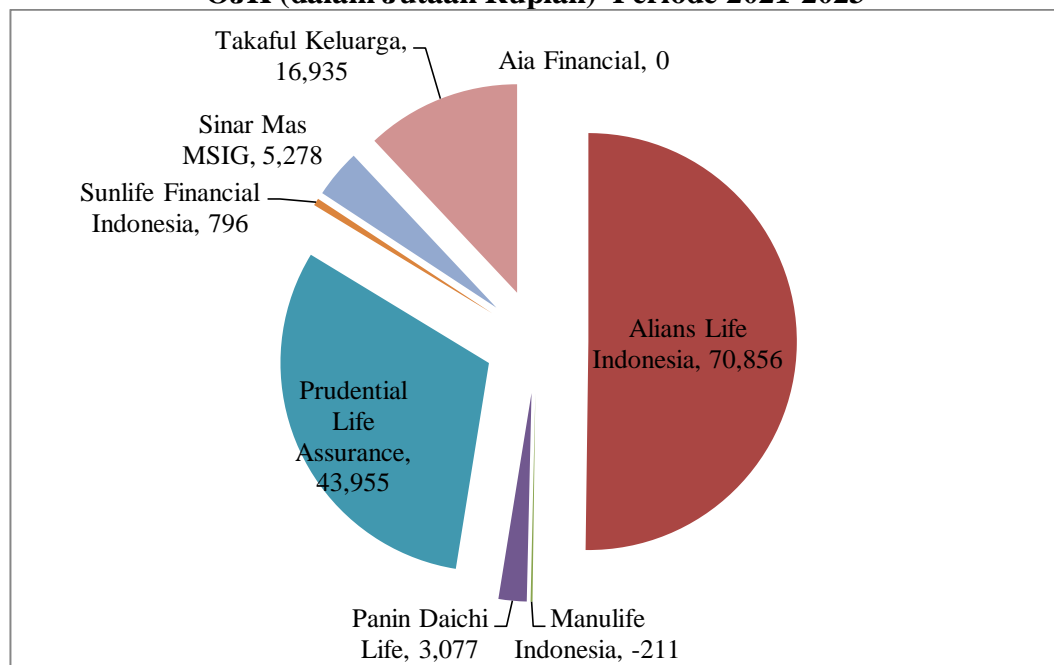
(Sumber: Data Olah Laporan Tahunan Asuransi Jiwa Syariah, 2023)

Berdasarkan Tabel 1.2, laba bersih perusahaan asuransi Syariah menunjukkan fluktuasi dari tahun 2020 hingga 2022, mencerminkan dinamika yang bervariasi dalam kinerja keuangan perusahaan-perusahaan tersebut. Meskipun secara keseluruhan pertumbuhan laba bersih asuransi jiwa tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan, terdapat beberapa titik penting yang menonjol. Pada tahun 2020, Prudential mencatat kenaikan laba bersih tertinggi sebesar 750.248, yang menunjukkan performa keuangan yang sangat baik pada tahun tersebut. Di sisi lain, Sunlife mengalami penurunan laba bersih terbesar pada tahun 2022 dengan angka -14.531, yang mencerminkan tantangan besar yang dihadapi oleh perusahaan tersebut dalam mempertahankan kinerja keuangan yang stabil. Laba bersih merupakan indikator kunci dalam menilai kinerja perusahaan karena mencerminkan profitabilitas dan efisiensi operasional. Kenaikan laba bersih umumnya menandakan peningkatan efisiensi manajemen dan daya saing perusahaan, sementara penurunan laba bersih dapat mengindikasikan adanya masalah operasional atau perubahan kondisi pasar yang merugikan. Dengan demikian, fluktuasi laba bersih sangat berpengaruh terhadap persepsi dan evaluasi kinerja perusahaan asuransi Syariah di mata pemangku kepentingan dan investor.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Silalahi & Sembiring, 2020) Hasil penelitian Hasil uji statistik terbukti bahwa pengaruh laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya (Rustamunadi & Amaliah, 2020) juga menyimpulkan bahwa hasil investasi berpengaruh positif secara signifikan terhadap Laba bersih. Berdasarkan hasil tersebut dapat mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam mempertahankan

perusahaan dalam jangka panjang. Keuntungan investasi yang diperoleh akan dimasukkan ke dalam kumpulan dana peserta untuk kemudian dikurangi “beban asuransi” (klaim, premi asuransi).. Maka dari itu, pergerakan hasil investasi akan mempengaruhi pula pergerakan dari laba perusahaan asuransi, berikut grafik hasil investasi Asuransi Jiwa Syariah yaitu:

**Grafik 1.3 Hasil Investasi Asuransi Jiwa Syariah yang Terdaftar di OJK (dalam Jutaan Rupiah) Periode 2021-2023**



(Sumber: Data Olah Laporan Tahunan Asuransi Jiwa Syariah, 2023)

Berdasarkan data hasil investasi perusahaan asuransi Syariah dari tahun 2020 hingga 2022, terlihat bahwa hasil investasi mengalami fluktuasi, meskipun pertumbuhan hasil investasi perusahaan asuransi jiwa tidak signifikan. Kenaikan hasil investasi tertinggi dicapai oleh Allianz Life pada tahun 2020 dengan jumlah 70.856, menunjukkan performa investasi yang sangat baik pada tahun tersebut. Di sisi lain, AIA Financial mengalami penurunan dengan tidak memiliki hasil

investasi yang signifikan. Hasil investasi adalah jumlah keuntungan yang diperoleh dari kegiatan investasi yang dilakukan dengan cara menanamkan atau menempatkan sebuah aset, dan keuntungan tersebut kemudian dibagikan kepada pemilik dana dan pengelola dana. Pengaruh laba bersih terhadap kinerja perusahaan sangat terkait erat dengan hasil investasi, karena hasil investasi yang baik dapat meningkatkan laba bersih dan sebaliknya. Hasil investasi yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola dan menempatkan dana dengan efektif, meningkatkan profitabilitas, dan memberikan nilai tambah kepada pemegang saham. Sebaliknya, hasil investasi yang rendah atau negatif dapat mengindikasikan kurangnya efisiensi dalam manajemen investasi, yang pada gilirannya dapat menurunkan laba bersih dan berdampak negatif pada kinerja keseluruhan perusahaan.

Operasional, asuransi Syariah jelas tidak berbeda dengan tujuan asuransi-asuransi konvensional lainnya yaitu meraih laba sebanyak-banyaknya. Namun yang membedakan, laba yang didapat oleh asuransi Syariah digunakan bukan hanya untuk kepentingan pemilik atau pemodal saja, tapi digunakan untuk usaha asuransi itu sendiri. Untuk mendirikan lembaga seperti demikian jelas perlu didukung dengan aspek permodalan yang kuat. Kekuatan aspek permodalan ini dimungkinkan terbangun kondisi asuransi yang sehat dan dipercaya oleh masyarakat karena kinerjanya yang baik (Mulyadi, 2019).

Analisis yang selalu digunakan untuk mengukur kinerja dalam satu asuransi, khususnya di bidang keuangan adalah rasio permodalan, rasio kualitas aktiva, rasio rentabilitas dan rasio likuiditas. Dengan analisis asuransi dapat mengevaluasi

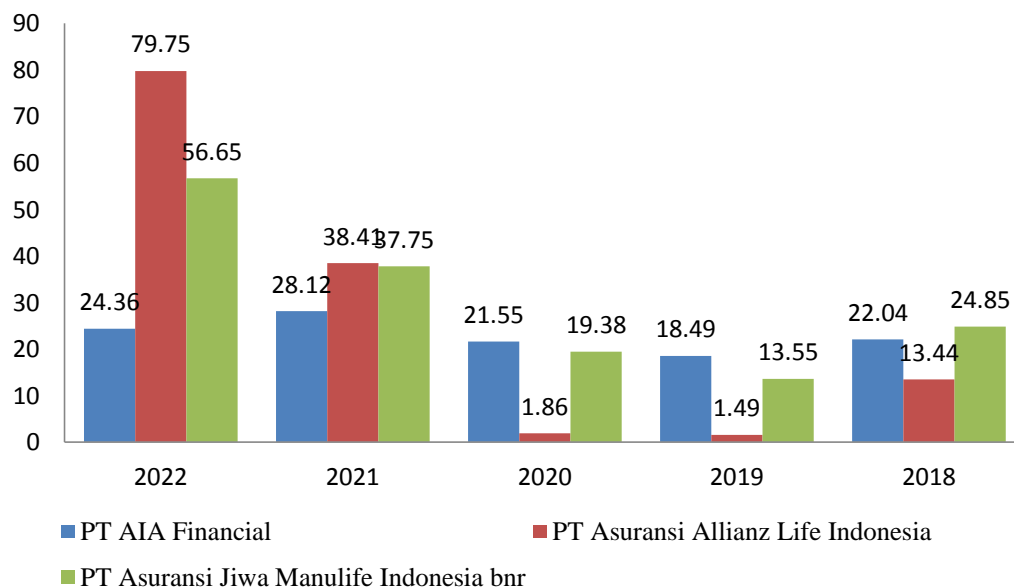
keadaan finansial pada masa lalu dan sekarang dan memproyeksikan hasil yang akan datang. Keadaan finansial pada masa lalu dan sekarang dapat dievaluasi dan dianalisa sehingga dapat diketahui kinerjanya. Analisa rasio keuangan sangat erat kaitannya dengan laporan keuangan, karena dengan laporan keuangan suatu analisis itu dapat dilakukan (Trisadini, 2019).

Kinerja keuangan dilihat pada laporan keuangan yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau organisasi yang bersangkutan yang diperoleh dari *balancesheet (neraca)*, *incomestatement* (laporan laba rugi) dan *cash flow statement* (laporan kinerja) serta hal lain yang juga mendukung dalam penilaian financial performance (Akbar & Fahmi, 2020). Kinerja keuangan asuransi merupakan kondisi keuangan asuransi dalam suatu periode tertentu baik meliputi aspek penghimpun dana maupun penyaluran dana. Rasa kepercayaan dan loyalitas pemilik dana terhadap asuransi merupakan faktor yang sangat penting dan membantu dalam mempermudah pihak manajemen asuransi untuk menyusun strategi bisnis yang baik. Sebaliknya, para pemilik dana yang kurang memberikan kepercayaan kepada asuransi yang bersangkutan maka loyalitasnya sangat tipis, hal ini sangat tidak menguntungkan bagi asuransi yang bersangkutan karena para pemilikdana sewaktu-waktu dapat menarik dananya kembali dan memindahkannya kepada asuransi lain (Akbar & Fahmi, 2020).

Untuk melihat Kinerja Perusahaan IKNB perusahaan asuransi jiwa Syariah dalam penelitian ini menggunakan Kinerja Perusahaan IKNB dengan jenis rasio likuiditas ROA, yang mana likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban (utang) jangka pendek dengan aset lancar



yang tersedia. Profitabilitas perusahaan asuransi bisa diukur dengan menggunakan return on assets dan return on equity untuk menilai apakah perusahaan asuransi dapat mengelola aset dan ekuitas terhadap laba bersih yang dihasilkan dari pendapatan premi dan pendapatan investasi. Menurut Lestari dan Sugiharto pada (Sari, 2019), ROA digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Semakin tinggi nilai profitabilitas (ROA) maka semakin baik kontribusi asset dalam memperoleh laba bersih. Hal ini akan menumbuhkan ketertarikan para investor terhadap perusahaan karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Berikut ROA pada beberapa perusahaan asuransi jiwa Syariah tahun 2018-2022 yaitu:



(Sumber: Data Olah Laporan Tahunan Asuransi Jiwa Syariah, 2023)

Berdasarkan analisis ketiga perusahaan asuransi jiwa Syariah di atas, tingkat kinerja yang diukur melalui rasio *return on assets* (ROA) menunjukkan adanya fluktuasi, dengan beberapa perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan. PT Asuransi Allianz Life Indonesia menonjol sebagai perusahaan

dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, dengan ROA mencapai 79,75% dari tahun 2018 hingga 2022. Meskipun pada tahun 2019 Allianz Life mengalami penurunan ROA yang signifikan, perusahaan berhasil memulihkan dan meningkatkan kinerjanya secara berkelanjutan dalam periode berikutnya. ROA merupakan indikator penting dalam menilai efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Kenaikan ROA menunjukkan peningkatan efisiensi dan kemampuan manajemen dalam memaksimalkan aset untuk menciptakan keuntungan, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan laba bersih. Laba bersih yang tinggi mencerminkan kinerja keuangan yang baik, meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan daya tarik bagi investor. Oleh karena itu, fluktuasi ROA yang dialami oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia dan kemampuan perusahaan untuk memulihkan serta meningkatkan ROA setelah penurunan, menegaskan pengaruh kuat laba bersih terhadap kinerja keseluruhan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dari itu, penulisan dari tugas akhir ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh laba bersih dan hasil investasi terhadap Kinerja Perusahaan IKNB pada PT Asuransi Jiwa Syariah khususnya yang terdaftar di OJK. Oleh karena itu penulis tertarik meneliti tentang *“Pengaruh Laba Bersih Dan Hasil Investasi Terhadap Kinerja Perusahaan Industri Keuangan Non Bank (IKNB) Studi Pada PT Asuransi Syariah”*

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh Laba Bersih terhadap Kinerja Perusahaan Industri Keuangan Non Bank (IKNB) Studi Pada PT Asuransi Syariah?
2. Bagaimanakah pengaruh Hasil Investasi terhadap Kinerja Perusahaan Industri Keuangan Non Bank (IKNB) Studi Pada PT Asuransi Syariah?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Laba Bersih terhadap Kinerja Perusahaan Industri Keuangan Non Bank (IKNB) Studi Pada PT Asuransi Syariah
2. Untuk mengetahui pengaruh Hasil Investasi terhadap Kinerja Perusahaan Industri Keuangan Non Bank (IKNB) Studi Pada PT Asuransi Syariah

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian yang dilakukan penulis diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### **1. Manfaat teoritis**

Untuk manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan, menambah pengetahuan, pengalaman serta wawasan tentang pengaruh laba bersih dan hasil investasi terhadap kinerja perusahaan Industri Keuangan Non Bank (IKNB) studi pada PT asuransi Syariah.

#### **2. Manfaat praktis**

Untuk manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan edukasi tentang Industri Keuangan Non bank (IKNB). Bagi mahasiswa manfaat praktisnya dapat meneliti secara lebih mendalam dengan

menggunakan metode serta variabel yang berbeda dalam mengukur kinerja perusahaan.

